

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Kesimpulan**

Pakaian bekas merupakan pakaian yang sudah dipakai oleh orang sebelumnya, pakaian bekas ini kebanyakan di impor dari luar negeri. Di Kota Gorontalo banyak tempat-tempat yang memperjual belikan pakaian bekas seperti pasar sabtu Liluwo, Komplek Pasar Sentral, Komplek Bayfash perkantoran provinsi dan pasar-pasar tradisional lainnya yang ada di Kota Gorontalo.

Melalui penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perilaku mahasiswa dalam mencari dan membeli pakaian bekas, yaitu sebagai berikut:

- Perilaku mahasiswa yang mencari dan membeli model pakaian bekas yang menggambarkan dirinya.
- Perilaku mahasiswa yang mencari dan membeli model pakaian bekas yang memperlihatkan identitas kelompoknya atau organisasinya.
- Perilaku mahasiswa yang sering memperhatikan waktu dan tempat karena malu bisa dilihat oleh kerabat atau teman-temannya ketika mereka membeli pakaian ditempat penjualan pakaian bekas. Hal ini bisa mempengaruhi status sosial mereka di dalam masyarakat.

Selain beberapa perilaku mahasiswa diatas ada juga hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam membeli pakaian bekas, yaitu sebagai berikut:

## ❖ Kebudayaan

Mahasiswa yang sering berburu pakaian bekas, tanpa sadar membeli pakaian bekas sesuai dengan nilai kultur maupun adat dan kebiasaan mereka sehari-hari yang terkandung dalam makna tanda dan simbol pada pakaian bekas. Hal ini dapat membuktikan bahwa perilaku manusia didasari oleh adat dan kebiasaan mereka sehari-hari.

Ada dua hal budaya yang ikut mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam membeli pakaian bekas, yaitu:

### a) Budaya Barat

Budaya barat dalam berpakaian sudah di adopsi oleh masyarakat kita terutama mahasiswa, karena gaya barat sudah menjadi tren di zaman modern ini. Untuk mendapatkan pakaian-pakaian yang sesuai dengan gaya barat mahasiswa mengunjungi setiap tempat-tempat penjualan pakaian bekas karena kita ketahui bersama bahwa pakaian bekas yang diperjual belikan kebanyakan berasal dari luar negeri.

### b) Budaya Kampus

Budaya kampus yang sudah mulai mengatur cara berpakaian mahasiswa seperti harus memakai pakaian yang berkerak. Untuk memenuhi aturan universitas itu mahasiswa lebih memilih membeli pakaian yang berkerak seperti kemeja di tempat-tempat penjualan pakaian bekas karena selain kualitasnya masih bagus mahasiswa dapat membeli pakaian yang berkerak dengan jumlah yang banyak.

#### ❖ Iklan

Iklan yang secara terus menerus ditampilkan di televisi sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam membeli pakaian bekas, apalagi model dalam iklan tersebut merupakan orang yang mereka kagumi ataupun idola mereka. Tak heran mahasiswa dalam membeli pakaian bekas sering mencari model pakaian bekas yang dipakai oleh idola mereka di tempat-tempat penjualan pakaian bekas.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan maka pakaian bekas bukan lagi persoalan murah meriahnya, akan tetapi sudah menjadi pemenuhan gaya hidup dalam berpakaian yang sesuai dengan jaman sekarang dan persoalan status yang bisa ditimbulkan yang dapat mempengaruhi status sosial mereka di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh hal-hal yang sudah dijelaskan dalam pembahasan. Ada beberapa poin penting yang dapatkan dijabarkan berdasarkan hasil dan pembahasan:

1. Mahasiswa yang ingin memperlihatkan identitas organisasinya membuat mahasiswa membeli pakaian bekas yang menggambarkan organisasinya.
2. Mahasiswa yang ingin mengikuti tren membeli pakaian bekas yang bermerek luar negeri.
3. Aturan kampus yang keras membuat mahasiswa membeli pakaian bekas yang sesuai dengan aturan kampus.
4. Iklan yang terus berkumandang di media yang di perankan oleh sang idola membuat mahasiswa membeli pakaian bekas untuk mengikuti gaya berpakaian idolanya.

5. Gengsi sosial yang di timbulkan dalam membeli pakaian bekas membuat mahasiswa memperhatikan waktu dan tempat..

## **1.2. Saran**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas yang telah diperoleh dari lokasi penelitian , maka dapat disarankan bahwa:

1. Mahasiswa di harapkan tidak terlalu terpengaruh oleh tren fashion yang sudah berkembang yang membuat mereka harus mencarinya di tempat penjualan pakaian bekas dengan harga yang murah. .
2. Bagi masyarakat diharapkan menerima keberadaan para konsumen pakaian bekas sehingga tidak mempengaruhi stautus sosial mereka di masyarakat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi semua pihak yang ingin memperoleh informasi tentang perilaku konsumen pakaian bekas, serta bagi peneliti lain yang ingin mengetahui perilaku konsumen pakaian bekas kajian sosiologi secara mendalam.